

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuksesan suatu pendidikan di sekolah adalah suatu kesuksesan guru dalam pengkajian, penyampaian materi pelajaran dan dapat memfasilitasi dalam pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam kurikulum yang berlaku guru diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan seperti halnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam, dan IPA juga berhubungan dengan cara mencari tahu yaitu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya pengumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja akan tetapi IPA juga merupakan pengetahuan proses penemuan. Kemudian menurut Sukarno (dalam Wisudawati, 2014:23), IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab, akibat kejadian-kejadian yang ada di alam.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam., lahir dan berkembang melalui metode ilmiah dan IPA adalah pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip, dan proses yang dapat

menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan cara penyelidikan sederhana dan bukan dengan hafalan.

Pada umumnya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan saja cenderung kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan sulit tercapai

Salah satu akibat yang ditimbulkan dari belum optimalnya proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar. Susanto (dalam Widyasari, 2015:4) mengartikan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran

Permasalahan ini juga peneliti temukan pada pembelajaran IPA di SDN 2 Patianrowo, diantaranya adalah pada pembelajaran IPA, guru masih mengandalkan metode ceramah, dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) siswa belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan melakukan kerjasama dengan siswa lain, siswa belum terbiasa mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPA adalah pendekatan Saintifik. Dimana pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M yang digunakan pada Kurikulum 2013 telah dirancang

sedemikian rupa hingga dapat memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum serta prinsip yang telah ditemukannya melalui tahapan mengamati, menanya atau merumuskan masalah, mencoba atau mengajukan hipotesis, menalar atau mengumpulkan data dan membangun jejaring atau mengkomunikasi konsep, dan langkah-langkah ini disebut sebagai langkah 5M dalam pendekatan Saintifik (Rusman, 2015:231). Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat dimunculkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya 5M peserta didik dapat menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang digunakan pada kurikulum 2013, yaitu menciptakan pengajaran yang dapat berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah suatu pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa supaya peserta didik aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin, A. 2014:15).

Didukung hasil penelitian terdahulu oleh Nike Sri Setiawan dkk yang membahas tentang pengaruh pendekatan *scientific approach* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA sekolah dasar dengan hasil analisis data,

diperoleh t -hitung = 2,52 dan t -tabel (pada taraf signifikansi 5%) = 2,01. Hal ini berarti bahwa t -hitung > t -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan (*scientific approach*) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan *scientific approach* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SDN 2 Patianrowo”. Dengan adanya pendekatan *scientific approach* ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah terdapat pengaruh pendekatan *scientific approach* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Patianrowo?

C. Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan *scientific approach* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Patianrowo?”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan penguasaan dalam mengajar serta memberikan modal untuk menjadi pendidik yang inovatif dan kreatif.

b. Bagi Pembaca Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian atau penulisan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran yang lain.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi guru yang inovatif.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat melakukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific approach*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di SDN 2 Patianrowo dengan subjek kelas IV A, IV B penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pendekatan *scientific approach* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, mengolah setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat perubahan kemampuan dan perilaku baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor..
2. Pendekatan *scientific approach* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan memberi pengalaman langsung pada peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, dengan 5M peserta didik dapat menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan
3. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip, dan proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan terhadap konsep pembelajaran IPA

